



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Kategori-Kategori (3)

(Samuccayapariccheda)

8. *Cha nīvaraṇāni – kāmacchandānīvaraṇaṃ byāpādanīvaraṇaṃ
thinamiddhanīvaraṇaṃ uddhaccakukkuccanīvaraṇaṃ
vicikicchānīvaraṇaṃ avijjānīvaraṇaṃ* (Enam
rintangan — rintangan yang disebut
hasrat-sensual, rintangan yang disebut
niat-jahat, rintangan yang disebut
kemalasan dan kantuk, serta rintangan
yang disebut kebingungan dan
penyesalan, rintangan yang disebut
keraguan, rintangan yang disebut
ketidak-tahuan).

Penjelasan

(8) **Rintangan-rintangan**: mereka menghalangi munculnya kesadaran-baik seperti *jhāna* dll; mereka tidak mengizinkannya untuk muncul. Atau, mereka dinamakan rintangan dengan makna penutupan mata-

kebijaksanaan (*Jhānādivasena*

uppajjanakakusalacittaṃ nisedhenti tathā tassa uppajjituṃ na dentīti nīvaraṇāni, paññācakkhuno vā āvaraṇaṭṭhena nīvaraṇā)

- **Hasrat-sensual (*kāma+chanda*):**
‘**sensual**’ itu sendiri termasuk dalam nafsu yang berlebihan dalam hal lima bagian kenikmatan-indriawi (*pañcakāmaguṇa*) dan **hasrat** dalam arti keinginan. Rintangan yang persis demikian itu disebut sebagai **rintangan yang disebut hasrat-sensual** (*Pañcasu kāmaguṇesu adhimattarāgasāṅkhāto kāmoyeva chandanaṭṭhena chando cāti kāmacchando. Soyeva nīvaraṇanti kāmacchandanīvaraṇaṃ*).

- Disebabkan olehnya batin terluka, binasa maka disebut sebagai **niat-jahat**, atau sembilan jenis kebencian yang merupakan sebab-terdekat dan landasan untuk sembilan macam kemarahan melalui cara, “Dia bertindak yang menyakitkan kepadaku, dll,” atau sepuluh jenis, dengan kemarahan yang tidak pada tempatnya sebagai yang kesepuluh. Rintangan yang persis demikian itu disebut **rintangan yang disebut niat-jahat**.

- Rintangan yang disebut kemalasan dan kantuk adalah rintangan yang merupakan kemalasan-dan-kantuk itu sendiri. Demikian pula halnya dengan kebingungan dan penyesalan (*Thinamiddhameva nīvaraṇaṃ thinamiddhanīvaraṇaṃ. Tathā uddhaccakukkuccanīvaraṇaṃ*).

- Akan tetapi kenapa masing-masing dua *dhamma* yang terpisah ini dikatakan dalam satu rintangan? Karena adanya kesamaan fungsi, makanan dan lawan (*Kasmā panete bhinnadhammā dve dve ekanīvaraṇabhāvena vuttāti?*
Kiccāhārapaṭipakkhānaṃ samānabhāvato)

- Kemalasan-dan-kantuk memiliki kesamaan fungsi yaitu membuat kesadaran yang muncul menjadi lamban; kebingungan-dan-penyesalan membuat kesadaran menjadi tidak tenang.

- Demikian juga, makanan—
artinya adalah sebab—untuk
pasangan yang awal adalah
ketidakpuasan dan kemalasan;
untuk pasangan yang terakhir
adalah pikiran tentang
kemalangan yang dialami oleh
sanak famili dll.

- Pasangan yang awal, lawannya adalah *vīriya*, pasangan yang terakhir adalah ketenangan/keheningan batin (*samatha*).

9. *Satta anusayā – kāmarāgānusayo bhavarāgānusayo paṭighānusayo mānānusayo diṭṭhānusayo vicikicchānusayo avijjānusayo* (Tujuh tendensi-laten — tendensi-laten yang disebut nafsu-sensual, tendensi-laten yang disebut nafsu terhadap eksistensi, tendensi-laten yang disebut antipati, tendensi-laten yang disebut kesombongan, tendensi-laten yang disebut pandangan-salah, tendensi-laten yang disebut keraguan dan tendensi-laten yang disebut ketidaktahuan)

Penjelasan

(9) Tendensi-laten adalah *dhamma* yang tertidur dan senantiasa berada di rangkaian-kesadaran dalam artian apabila belum ditanggalkan; artinya, ketika telah mendapatkan kondisi yang cocok maka mereka muncul.

- Oleh karena *kilesa-kilesa* yang belum ditanggalkan dan yang layak untuk muncul ketika mendapatkan kondisinya ada/ eksis di dalam rangkaian-batin seolah-oleh senantiasa dalam keadaan tidur. Keadaan seperti itulah yang dikatakan sebagai “tendensi-laten.”

- Akan tetapi, dari sudut pandang absolut, *kilesa-kilesa* di masa depan, oleh karena memiliki karakteristik alamiah yang sama dengan yang di masa lalu dan masa kini juga, maka mereka dikatakan sebagai tendensi-laten. Hal ini karena tidak ada perbedaan karakteristik-alamiah dari *dhamma-dhamma* dalam waktu yang berbeda.

- Apabila mereka adalah tendensi-laten dalam arti belum ditanggalkan, bukankah semua *kilesa* yang belum tanggal harusnya adalah tendensi-laten?

- Kami tidak mengatakan bahwa mereka adalah tendensi-laten semata-mata karena belum ditanggalkan, melainkan *kilesa-kilesa* yang telah menjadi kuat dan belum ditanggalkan yang disebut tendensi-laten.

- Dan menjadi kuat bukan kualitas yang umum dengan *kilesa* yang lain, [melainkan] khusus hanya untuk nafsu-sensual dll.
- **Tendensi-laten yang disebut nafsu-sensual** adalah tendensi-laten yang merupakan nafsu-sensual itu sendiri. (*Kāmarāgoyeva anusayo kāmarāgānusayo*)

Selesai